

## Hasil Penelitian

### Hubungan Efikasi Diri Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Waihaong, Kota Ambon

Hana Fathiyah Zahra Jamaludin<sup>1</sup>, Christiana Rialine Titaley<sup>1\*</sup>,  
Yudhie Djuhastidar Tando<sup>1</sup>, Ritha Tahitu<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon

\*Corresponding Author e-mail: [rithatahиту@yahoo.com](mailto:rithatahиту@yahoo.com)

#### Abstrak

Pemberian ASI (Air Susu Ibu) eksklusif memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kesehatan dan kelangsungan hidup bayi. Salah satu faktor yang paling mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah faktor efikasi diri (keyakinan diri) ibu dalam menyusui. Efikasi diri ibu untuk menyusui adalah keyakinan diri seorang ibu terhadap kemampuannya dalam menyusui atau memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Waihaong, Kota Ambon. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan pada Juli-Agustus 2021. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *total sampling* sebanyak 59 ibu dengan bayi berusia 0-6 bulan yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Waihaong disertakan dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner BSE-SF (*Breastfeeding Self-Efficacy Scale Short-Form*). Data dianalisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan efikasi diri ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan. Hasil penelitian menunjukkan tingkat efikasi diri di wilayah kerja Puskesmas Waihaong dalam kategori tinggi sebanyak 61%. Sebanyak 81,4% responden memberikan ASI secara eksklusif dalam 24 jam terakhir. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Waihaong ( $p < 0.001$ ). Penelitian ini menunjukkan pentingnya upaya intervensi untuk meningkatkan efikasi diri ibu untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Waihaong, Kota Ambon.

**Kata Kunci:** ASI eksklusif, efikasi diri, Waihaong

#### Abstract

*Exclusive breastfeeding has an important role in maintaining the health and survival of babies. One of the factors that influence mothers in giving exclusive breastfeeding is the self-efficacy factor (self-confidence) in breastfeeding. Self-efficacy in breastfeeding is a mother's confidence in her ability to breastfeed or exclusively breastfeed her baby. The purpose of this study was to determine the association between maternal self-efficacy and exclusive breastfeeding for infants 0-6 months at the Waihaong Public Health Center, Ambon City. This research is an observational analytic study with a cross sectional approach conducted in July-August 2021. By using the total sampling technique, the number of samples obtained was 59 mothers of infants aged 0-6 months living in the catchment area of Waihaong Health Center. The instrument used was the BSE-SF (Breastfeeding Self-Efficacy Scale Short-Form) questionnaire. Data were analyzed using the Chi-Square method to assess the association between maternal self-efficacy and exclusive breastfeeding for infants 0-6 months. The results showed that the percentage of mothers who had a high level of self-efficacy was 61%. There were 81.4% mothers who managed to exclusively breastfed their infants in the last 24 hours.*

*We found a statistically significant association maternal self-efficacy and exclusive breastfeeding amongst mothers with infants aged 0-6 months in the working area of Waihaong Health Center ( $p < 0.001$ ). This study showed the importance of interventions to promote maternal self-efficacy to improve the exclusive breastfeeding rates in the catchment area of Waihaong Health Center, Ambon City.*

**Key words:** *Exclusive breastfeeding, self-efficacy, Waihaong*

## **Pendahuluan**

Salah satu target dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah menurunnya Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi 12/1000 kelahiran hidup di tahun 2030.<sup>1,2</sup> Salah satu upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif.<sup>1</sup> Pemberian ASI eksklusif merupakan kondisi ketika bayi hanya diberi ASI saja selama enam bulan pertama tanpa pemberian cairan atau makanan tambahan apapun.<sup>3</sup> ASI eksklusif berperan penting menjaga kesehatan dan kelangsungan hidup bayi serta meningkatkan daya tahan tubuh.<sup>1</sup> Asupan ASI yang kurang akan mengakibatkan ketidakseimbangan kebutuhan gizi yang dapat berdampak pada kurang optimalnya tumbuh kembang bayi.<sup>1</sup>

Berdasarkan data WHO pada tahun 2020, telah terjadi peningkatan cakupan pemberian ASI eksklusif di dunia. Akan tetapi, peningkatan angka cakupan ini masih belum maksimal. Baru sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020, masih di bawah target 50% pemberian ASI eksklusif.

Menurut data Kementerian Kesehatan RI, hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, menunjukkan bahwa proporsi pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Indonesia adalah sebesar 68,74%.<sup>1,4</sup> Hal ini menunjukkan telah tercapainya target Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019 (persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan sebesar 50%). Akan tetapi, walaupun secara nasional target ini telah dicapai, angka cakupan di beberapa provinsi di Indonesia masih cukup rendah, termasuk di Provinsi Maluku.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Maluku, pada tahun 2019 pemberian ASI eksklusif di Maluku adalah sebesar 38,4% dan pada tahun 2020 menjadi 36,5%.<sup>5,6</sup> Hal ini menunjukkan adanya penurunan angka cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan selama dua tahun terakhir di Maluku.<sup>6-8</sup>

Puskesmas Waihaong, salah satu puskesmas di Kota Ambon, Ibukota Provinsi Maluku, dalam dua tahun terakhir dilaporkan mengalami peningkatan angka pemberian ASI eksklusif, meskipun tidak

terlalu besar.<sup>5,6</sup> Menurut data Dinas Kesehatan Kota Ambon, pada tahun 2019 prevalensi pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Waihaong sebesar 56,3% dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 58,9%.<sup>5,6</sup>

Beberapa studi menunjukkan bahwa salah satu faktor yang juga mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif adalah efikasi diri, yang merupakan bentuk keyakinan diri ibu pada kemampuannya menyusui atau memberikan ASI pada bayinya.<sup>9,10</sup> Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu dengan bayi 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Waihaong, Kota Ambon.

## Metode

### Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian analitik observasional yang menggunakan rancangan *cross sectional*.

### Lokasi dan Sampel Penelitian

Pengumpulan data dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Waihaong, Kota Ambon pada bulan Juli–Agustus 2021.

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan. Pengambilan sampel dilakukan secara *total*

*sampling* dimana semua ibu yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan yang terdata di Puskesmas Waihaong disertakan dalam penelitian ini.

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang telah diuji validitasnya yang akan diisi oleh subjek penelitian. Kuesioner yang digunakan yaitu *Breastfeeding Self-Efficacy Scale Short Form* (BSE-SF)<sup>11</sup> yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. BSE-SF merupakan sebuah kuesioner yang dikembangkan oleh Dennis<sup>11</sup> berisi 14 pernyataan tentang keyakinan dan kepercayaan diri dalam hal menyusui. Setiap komponen terdiri dari 5 poin skala Likert. seluruh skor dari setiap komponen pertanyaan dijumlahkan untuk memperoleh total skor, yang berkisar antara 14-70. Setiap komponen diberikan nilai 1 jika ‘sangat tidak setuju’, 2 untuk ‘tidak setuju’, 3 untuk ‘biasa saja’, 4 untuk ‘setuju’ dan 5 untuk ‘sangat setuju’. Jumlah keseluruhan skor dikalkulasi untuk setiap responden. Median distribusi jumlah total skor efikasi diri diidentifikasi untuk membedakan efikasi diri tinggi (lebih dari median) dan efikasi diri rendah (sama dengan median atau kurang dari median).<sup>12</sup>

### Pengumpulan Data

Data dilakukan dengan melakukan

wawancara dengan ibu yang melakukan kunjungan ke posyandu. Bila ada ibu dan bayi yang tidak berkunjung ke posyandu, maka peneliti melakukan kunjungan rumah berdasarkan informasi yang diberikan kader setempat. Wawancara didahului dengan pengisian *informed consent* dari calon responden.

### **Variabel independen**

Variabel independen yang digunakan adalah efikasi diri ibu yang didefinisikan sebagai keyakinan diri seorang ibu pada kemampuannya dalam menyusui atau memberikan ASI pada bayinya.

### **Variabel dependen**

Variabel dependen dalam analisis ini adalah pemberian ASI eksklusif, yang didefinisikan sebagai praktik pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan dalam 24 jam terakhir

### **Analisis Data**

Pada tahap awal, data dianalisis secara univariabel untuk mengetahui distribusi frekuensi dari seluruh variabel yang disertakan dalam analisis ini. Tahap selanjutnya adalah analisis bivariabel dengan menggunakan uji *statistic chi square*. Data dianalisis dengan menggunakan program SPSS (*Software Statistical packages for Social Science*) v.22.

### **Etik**

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura. Seluruh calon responden mengisi lembaran *informed consent* terkait persetujuan untuk dilibatkan dalam penelitian ini setelah mendapatkan penjelasan dari pewawancara.

### **Hasil**

Total responden sebanyak 59 ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Waihaong telah dilibatkan dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 20-35 tahun (69,5%). Sebagian besar responden memiliki bayi berusia 3 bulan (27,1%). Lebih dari separuh responden memiliki 1-2 anak (52,5%). Sebanyak 88,1% ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga dan 45,8% ibu mendapatkan pendidikan hingga bangku SMA.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan dalam 24 jam terakhir ( $p < 0.001$ ). Seluruh ibu dengan memiliki efikasi diri yang tinggi memberikan ASI eksklusif dalam 24 jam terakhir pada bayinya (100%). Sebaliknya,

hanya 52,2% ibu yang memiliki efikasi diri menyusui yang rendah memberikan ASI eksklusif dalam 24 jam terakhir.

**Tabel 1** Karakteristik responden berdasarkan variabel yang diteliti

Karakteristik Responden (n=59)				
No.	Demografi	Kategori	N	%
1.	Usia Ibu (tahun)	≤20	4	6.8%
		20-35	41	69.5%
		≥35	14	23.7%
2.	Usia Bayi (Bulan) <sup>36</sup>	0	1	1.7%
		1	7	11.9%
		2	7	11.9%
		3	16	27.1%
		4	10	16.9%
		5	5	8.5%
		6	13	22.0%
3.	Jumlah Anak	Belum memiliki	22	37.3%
		1-2 anak	31	52.5%
		>3 anak	6	10.2%
4.	Pekerjaan Ibu	Bekerja di luar rumah	7	11.9%
		Ibu rumah tangga	52	88.1%
5.	Pendidikan Terakhir	SD	1	1.7%
		SMP	5	8.5%
		SMA	27	45.8%
		Perguruan Tinggi	26	44.1%

**Tabel 2.** Hubungan Efikasi diri Ibu dengan Pemberian ASI Eklusif pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Waihaong

Efikasi Diri	ASI Eksklusif				Total		<i>p-value</i>
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Rendah	12	52.2	11	47.8	23	100	<0.001
Tinggi	36	100	0	0	36	100	
Total	48	81.4	11	18.6	59	100	

## **Pembahasan**

### **Persentase pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan**

Hasil penelitian menunjukkan meskipun sebagian besar ibu berhasil memberikan ASI eksklusif dalam 24 jam terakhir, namun masih terdapat ibu yang tidak berhasil memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Umami W *et al*<sup>13</sup> yang menunjukkan 70,6% dari responden berhasil memberikan ASI secara eksklusif pada bayi 0-24 bulan.<sup>13</sup> Hasil yang sama juga didapatkan oleh Suliasih RA *et al*<sup>14</sup> yaitu lebih dari setengah (61%) responden memberikan ASI eksklusif, sedangkan 39% tidak berhasil memberikan ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa ASI dapat mencukupi kebutuhan bayinya dan sebagian responden yang tidak berhasil memberikan ASI eksklusif kepada bayinya disebabkan karena merasa khawatir bahwa pemberian ASI saja tidak mencukupi kebutuhan bayinya.<sup>13,14</sup> Hal ini mengisyaratkan masih diperlukannya berbagai upaya meningkatkan angka cakupan pemberian ASI eksklusif di wilayah studi.

### **Hubungan Efikasi Diri dengan**

### **Pemberian ASI Eksklusif**

Penelitian ini juga menunjukkan sebagian besar responden telah memiliki tingkat efikasi diri menyusui yang tinggi. Temuan ini didukung dengan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sakdiyah H, *et al*<sup>15</sup> yang menunjukkan persentase yang besar untuk ibu dengan efikasi diri tinggi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahayu D<sup>16</sup> mendapatkan bahwa efikasi diri menyusui yang tinggi sebanyak 21 orang (70%), sedangkan pada efikasi diri menyusui yang rendah sebanyak 7 orang (30%).

### **Hubungan Efikasi diri dengan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, ibu yang memiliki efikasi diri menyusui yang tinggi cenderung akan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, dibandingkan ibu yang memiliki tingkat efikasi diri yang rendah. Hal ini didukung oleh penelitian Rahayu D,<sup>16</sup> yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara efikasi diri ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu postpartum. Selain itu, penelitian yang dilakukan Awano M, Shimada K<sup>17</sup> juga melaporkan bahwa program *breastfeeding self-care* yang dikembangkan memiliki dampak positif dalam meningkatkan efikasi diri ibu dalam

menyusui.

Penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri ibu merupakan suatu hal yang penting untuk diperhatikan. Ibu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung mendapatkan berhasil mencapai target yang diberikan.<sup>16</sup> Hasil penelitian oleh Taveras *et al*,<sup>18</sup> menyebutkan bahwa keyakinan diri ibu menyusui berhubungan dengan keberlanjutan menyusui secara eksklusif. Ibu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi dalam menyusui membantu membuat ibu menjadi lebih rileks saat menyusui.<sup>16</sup> Perasaan rileks ini juga berdampak pada keluarnya ASI yang dengan kuantitas yang lebih banyak, sehingga kebutuhan bayi dapat terpenuhi.<sup>19</sup> Sebaliknya, ibu dengan tingkat efikasi diri yang rendah, cenderung menghentikan pemberian ASI atau langsung beralih pemberian susu formula.<sup>16</sup>

Selanjutnya, efikasi diri juga menentukan apakah ibu dapat terus menyusui bayinya secara eksklusif selama enam bulan atau memulai memberikan makanan atau minuman tambahan lebih dini atau melakukan penyapihan pada bayinya.<sup>18</sup>

Efikasi diri ibu dalam menyusui berkaitan dengan keyakinan spesifik ibu akan kemampuan yang dimiliki untuk menyusui bayinya. Dengan keyakinan diri yang dimiliki, ibu dapat mengontrol faktor

atau tuntutan lingkungan sekitarnya, baik secara fisik maupun psikologis, untuk mencapai target ditetapkan, termasuk pemberian ASI eksklusif.<sup>20</sup>

Penelitian ini menunjukkan intervensi yang dilakukan untuk meningkatkan efikasi diri ibu akan bermanfaat pada meningkatnya cakupan pemberian ASI eksklusif. Penelitian yang dilakukan oleh Titaley *et al*<sup>12</sup> di Jawa Timur melaporkan upaya peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif, serta pendampingan tenaga kesehatan berpotensi meningkatkan efikasi diri ibu. Semakin lengkap informasi yang didapatkan oleh seorang ibu maka akan dapat membantu ibu meningkatkan efikasi dirinya.

Adapun beberapa keterbatasan penelitian adalah pandemi Covid-19 yang menyebabkan tantangan menyusun jadwal pertemuan dengan responden ibu terutama karena kurangnya kunjungan responden yang datang di posyandu. Selain itu, desain penelitian *cross-sectional* yang digunakan hanya bisa untuk melihat asosiasi, tidak bisa untuk melihat hubungan sebab-akibat antar variabel. Ada beberapa variabel yang dilaporkan juga berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif namun tidak dianalisis karena

tidak tersedia dalam dataset.

## Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Waihaong. Upaya intervensi untuk meningkatkan efikasi diri ibu penting untuk dilakukan dalam rangka meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif.

## Referensi

1. Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI. 2018. Menyusui sebagai Dasar Kehidupan.
2. Nur, Muhajidin. 2008. *The Miracle of ASI*. Jakarta: Medina Publishing.
3. Muftillah, Subijanto, Sutisna E, Akhyar M. Buku Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui pada Program ASI Eksklusif. *Peduli ASI Eksklusif*. 2017;0–38.
4. Kementerian Kesehatan RI. 2018. InfoDATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI
5. Dinas Kesehatan Kota Ambon. Hasil Capaian Program Gizi tahun 2019. 2020
6. Dinas Kesehatan Maluku. Hasil Capaian Program Gizi tahun 2020. 2021
7. Muftillah, Subijanto, Sutisna E, Akhyar M. Buku Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui pada Program ASI Eksklusif. *Peduli ASI Eksklusif*. 2017;0–38.
8. Kementerian Kesehatan RI. Cegah Stunting itu Penting. *WartaKesmas*. 2018;1–50.
9. Ratnasari, R. D. (2018). Kepercayaan Diri Ibu Pada Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Desa Sentolo Kulonprogo Yogyakarta. Skripsi Universitas ‘Aisyiyah.
10. Hanafi, N. (2018). Hubungan *Breastfeeding Self Efficacy* dengan Motivasi Dalam Pemberian ASI Eksklusif Ibu Hamil Trimester 3 di Puskesmas Umbulharjo Yogyakarta. 7(2), 3–8.
11. Dennis, C. ‘The Breastfeeding Self-Efficacy Scale: Psychometric Assessment of the Short Form’, *Journal of Obstetric, Gynecologic & Neonatal Nursing*. 2003; 32(6): 734–44. doi: 10.1177/0884217503258459.
12. Titaley CR, Dibley MJ, Ariawan I, Mu’asyaroh A, Alam A, Damayanti R, *et al*. Determinants of low breastfeeding self-efficacy amongst mothers of children aged less than six months: results from the BADUTA study in East Java, Indonesia. *International Breastfeeding Journal* [Internet]. 2021 (Cited 2022 April 24); 16 (12): 1-15. Available from: <https://internationalbreastfeedingjournal.biomedcentral.com/articles/10.1186/s13006-021-00357-5>
13. Umami W, Margawati A. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. 2018 Oct;7(4):1724
14. Suliasih RA, Puspitasari D, Afiat DPD. Faktor yang Berhubungan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif. 2019 Apr;20(6)376-7.
15. Sakdiyah H, Nurhayati E, Pradnya D. Gambaran Efikasi diri dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta. 2016.
16. Rahayu D. Hubungan Breastfeeding Self Efficacy dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2018 Nov;7(1):247
17. Awano M, Shimada K. Development and Evaluation of a Self Care Program on Breastfeeding in Japan:A Quasi-Experimental Study. *International Breast Feeding Journal*. 2010;5(9):
18. Taveras EM, Capra AM, Braveman PA, Jensvold NG, Escobar GJ, Lieu TA. Clinician support and Psychosocial risk Factors Associated with Breastfeeding Discontinuation. 2003.
19. Sherwood L. Introduction to human physiology. 8th Ed. Amerika: Brook/Cole Cengage Learning; 2013.827-829 p.

20. Albery IP, Munafo M. Psikologi Kesehatan Panduan Lengkap dan Komprehensif bagi Studi Psikologi Kesehatan. 2011